



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) di artikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadis. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam surat al Qalam ayat 4: "Wa innaka la'ala khuluqin 'adzim", yang artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.¹

Dalam Khazanah perbendaharaan bahasa indonesia kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral,etika,nilai, dan karakter. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila,tata krama atau sopan santun.

Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia di tinjau dari nilai baik dan buruk.² Sedang kata karakter (Inggris: chrachter) secara etimologi dari bahasa yunani , Yaitu *charassein* yang berarti “ *to engrafe*”bisa di terjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.

¹ Hikmah Republika, *seratus cerita tentang Akhlak*, (Jakarta: Republika, 2006), hal. 5

² Miskawaih, al-abu Ali Ahmad. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “ karakter” di artikan dengan tabiat , sifat-sifat kejiwaan, Akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.³

Baik dan buruk akhlak manusia sangat tergantung pada tata nilai yang di jadikan pijakannya. Abul A’la al Maududi membagi sistem moralitas menjadi dua. *Pertama*, sistem moral yang berdasar kepada kepercayaan Tuhan dan kehidupan setelah mati. *Kedua*, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler.

Sistem moral yang berdasar pada gagasan keimanan pada Tuhan dan akhirat dapat ditemukan pada sistem moral Islam. Hal ini karena Islam menghendaki dikembangkannya *Akhlak al- karimah* yang pola perilakunya dilandasi dan di wujudkan nilai *iman, islam, dan ihsan* Iman sebagai *al- quwwah al- dakhiliyyah* kekuatan dari dalam yang membimbing orang terus *bermuruqobah* (mendekatkan diri pada Tuhan) dan *muhasabah* terhadap perbuatan yang akan sedang dan sudah dikerjakan.

Sedangkan sistem moral yang kedua adalah sistem yang di buat atau hasil pemikiran manusia (*secular moral philosophies*) dengan berdasar pada sumber-sumber sekuler, baik itu murni dari hukum yang ada dalam kehidupan, intuisi, manusia, pengalaman, maupun akhlak manusia sistem moral ini merupakan topik

³ Ritonga Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Manusia* ,(Surabaya: Amelia, 2005), hal. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanahyarif Kasim Riau

pembicaraan para filosof yang sering menjadi masalah penting bagi manusia, sebab sering terjadi perbedaan pendapat mengenai ketetapan baik buruknya perilaku, sehingga muncullah berbagai aturan perilaku dengan ketetapan ukuran baik buruk yang berbeda.⁴

Sedangkan hadis yang sangat populer menyebut akhlak adalah hadis riwayat Malik, *Innama bu'itstu liutammima makarima al akhlagi*, yang artinya: Bahwasanya aku (Muhammad) diutus menjadi Rasul tak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.

Perjalanan keilmuan selanjutnya kemudian mengenal istilah-istilah adab (tatakrama), etika, moral, karakter disamping kata akhlak itu sendiri, dan masing-masing mempunyai definisi yang berbeda.

Menurut Imam Gazali, akhlak adalah keadaan yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya (al khuluqu haiatun rasikhotun tashduru 'anha al afal bi suhulatin wa yusrin min ghoiri hqjatin act_ fikrin wa ruwiyyatin).

Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan. Dari definisi itu maka dapat difahami bahwa istilah Akhlak adalah netral, artinya ada akhlak yang terpuji (al akhlaq al mahmudah) dan ada akhlak yang tercela (al akhlaq al mazmumah). Ketika berbicara tentang nilai baik

⁴ Daudy ahmad, *Segi- Segi Pemikiran Falsafi Dalam Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2006), hal. 14



buruk maka muncullah persoalan tentang konsep baik buruk. Dari sinilah kemudian terjadi perbedaan konsep antara akhlak dengan etika.⁵

Etika (ethica) juga berbicara tentang baik buruk, tetapi konsep baik buruk dalam etika bersumber kepada kebudayaan, sementara konsep baik buruk dalam ilmu akhlak bertumpu kepada konsep wahyu, meskipun akal juga mempunyai kontribusi dalam menentukannya.

Dari segi ini maka dalam ethica dikenal ada ethica Barat, ethica Timur dan sebagainya, sementara al akhlak al karimah tidak mengenal konsep regional, meskipun perbedaan pendapat juga tak dapat dihindarkan. Etika juga sering diartikan sebagai norma-norma kepantasan (etiket), yakni apa yang dalam bahasa Arab disebut adab atau tatakrama.

Sedangkan kata moral meski sering digunakan juga untuk menyebut akhlak, atau etika tetapi tekanannya pada sikap seseorang terhadap nilai, sehingga moral sering dihubungkan dengan kesusilaan atau perilaku susila. Jika etika itu masih ada dalam tataran konsep maka moral sudah ada pada tataran terapan. Melihat akhlak, etika atau moral seseorang, harus dibedakan antara perbuatan yang bersifat temperamental dengan perbuatan yang bersumber dari karakter kepribadiannya.

Temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsang yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri. Temperamen berhubungan erat dengan kondisi biopsikologi seseorang, oleh karena itu sulit

⁵ Humaidi Tatapangrasa, *Akhlak Mulia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003), hal 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk berubah. Sedangkan karakter berkaitan erat dengan penilaian baik buruknya tingkahlaku seseorang didasari oleh bermacam-macam tolok ukur yang dianut masyarakat. Karakter seseorang terbentuk melalui perjalanan hidupnya, oleh karena itu ia bisa berubah.

2. Sumber Akhlak Islam

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik (mulia) atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran islam lainnya adalah al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran (akal) manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Melalui kedua sumber ajaran Islam itulah dapat dipahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, dipahami juga bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan penilaian yang berbeda-beda.⁶

⁶ Mu'min Sa'addudin, *Imam Abdul, Meneledani Akhlak Nabi, Membangu Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sulangyarif Kasim Riau

Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk akhlak manusia. Standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Dengan hati nuraninya, manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah memberikan potensi dasar kepada manusia berupa tauhid Allah Swt.

Dengan fitrah tauhid itulah manusia akan mencari kesucian dan cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya, karena kebenaran itu tidak akan dicapai kecuali Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun demikian, harus diakui bahwa fitrah manusia tidak selalu dapat berfungsi dengan baik. Pendidikan dan pengalaman manusia dapat mempengaruhi eksistensi fitrah manusia itu. Dengan pengaruh tersebut tidak sedikit fitrah manusia menjadi kotor dan tertutup sehingga tidak lagi dapat menentukan baik dan buruk dengan benar. Karena itulah ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan kepada hati nurani belaka, tetapi harus dikembalikan kepada wahyu yang terjamin kebenarannya.⁷

Akal pikir manusia juga sama kedudukannya seperti hati nurani di atas. Kebaikan atau keburukan yang diperoleh akal berifat subjektif dan relatif. Karena itu, akal manusia tidak dapat menjamin ukuran baik dan buruknya akhlak manusia. Hal yang sama juga terjadi pada pandangan umum masyarakat. Yang terakhir ini

⁷ Muhammad bin Hasan Asy-Syarif, Menejmen Hati, Terj. Akhmad Syaikhu (Jakarta: Darul haq, 2004) hal. 89



yang bersifat relatif, bahkan nilainya paling rendah dibandingkan kedua standar sebelumnya. Hanya masyarakat yang memiliki kebiasaan (tradisi) yang baik yang dapat memberikan ukuran yang lebih terjamin.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa ukuran baik dan buruknya akhlak manusia bisa diperoleh melalui berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang tidak diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subjektivitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruknya. Karena itulah ukuran utama akhlak Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Dan inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok dari ajaran Islam. Apapun yang diperintahkan oleh al-Qur'an dan Sunnah pasti bernilai baik untuk dilakukan, sebaliknya yang dilarang oleh al-Qur'an dan Sunnah pasti bernilai baik untuk ditinggalkan.⁸

3. Objek Kajian Akhlak

Menurut ajaran Islam ruang lingkup karakter atau Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Tuhan dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk masuh dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

⁸ Ibid, hal. 99



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pandangan lain, tidak dibedakan adanya dua ruang lingkup akhlak seperti di atas. Objek kajian akhlak terfokus pada masalah hubungan antar manusia dan hubungan manusia terhadap makhluk lain.

Dalam konteks ini universalisme kebaikan dan kebenaran tidak didasarkan pada pandangan wahyu suci dari agama tertentu, tetapi didasarkan pada pandangan manusia dan nilai-nilai humanisme yang bersifat umum (universal). Jeremy Bentham dan John Stuart Mill, dua orang tokoh pengembang etika yang homosentris (antroposentris), berpendapat bahwa masyarakat harus bertindak sedemikian rupa sehingga mampu menjamin serta menyelenggarakan kesejahteraan paling besar bagi sebanyak mungkin orang (the greatest good for the greatest number of people).

Untuk menjadi manusia yang baik (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, tenang selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan lain sebagainya. Setiap orang juga harus menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya.⁹

Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus dibina adalah akhlak terhadap kerabat dekat dan tetangga. Pembinaan karakter (akhlak) juga harus dilakukan dengan masyarakat pada umumnya yang bisa dimulai dari kolega

⁹ Rahman Shaleh, Abdur , *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), hal. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir-akhir ini di Indonesia misi ini diemban oleh dua mata pelajaran pokok, yakni Pendidikan dan Pendidikan Kewarganegaraan.¹⁰

4. Problematika Akhlak dalam Kehidupan

Masalah besar umat hari ini memasuki era globalisasi terjadinya interaksi dan ekspansi kebudayaan secara meluas melalui media massa yang di tandai dengan semakin berkembangnya pengaruh budaya pengagungan materia secara berlebihan (materialistik), pemisahan kehidupan dunia dari supremasi agama (sekularistik), dan pemujaan kesenangan indera mengejar kenikmatan badani (hedonistik). Gejala ini merupakan penyimpangan jauh dari budaya luhur turun temurun serta merta telah memunculkan berbagai bentuk kriminalitas, sadisme, krisis moral secara meluas.

Dunia pendidikan akhir-akhir ini digoncangkan oleh fenomena kurang mengembirakan terlihat dari banyaknya terjadi tawuran pelajar, pergaulan asusila dikalangan pelajar dan mahasiswa, kecabulan pornografi tak terbendung, sebahagian cendekiawan berminat tinggi terhadap kehidupan non-science asyik mencari kekuatan gaib belajar sihir, mencari jawaban dari paranormal menguasai kekuatan jin, bertapa ketempat angker menyelami black-magic dan mempercayai mistik.

Diperparah oleh limbah budaya barat berbentuk sensate-culture yang selalu bertalian dengan hedonistik dengan orientasi hiburan selera rendah 3-S *tourisme sun-see-sex* dan gaya hidup konsumeristis, rakus, boros, cinta mode, pergaulan bebas sex *ithiba'* syahawat (runtutan hobi nafsu syahawat), individualistik kebabsan salah arah

¹⁰ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lepas dari kawalan agama dan adat luhur dengan tampilan permissivesnes dan anarkis.¹¹

Pada hakekatnya semua perilaku a-moral tersebut lahir karena lepas kendali dari nilai-nilai agama dan menyimpang jauh terbawa arus deras keluar alur dari budaya luhur bangsa. Kondisi seperti itu telah memberikan penilaian buruk terhadap dunia pendidikan pada umumnya.

Remaja akan menjadi aktor utama dalam pentas kesejagatan (millenium ketiga), karena itu generasi muda (remaja) harus dibina dengan budaya yang kuat berintikan nilai-nilai dinamik yang relevan denga realitik kemajuan di era globalisasi.

Kecemasan atas penyimpangan perilaku kemunduran moral dan akhlak, kehilangan kendali para remaja, sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak. Ketahanan bangsa akan lenyap dengan lemahnya remaja.

Kenakalan remaja lebih banyak disebabkan rusaknya sistem, pola dan politik pendidikan kerusakan diperparah oleh hilangnya tokoh panutan, berkembangnya kejahatan orang tua luputnya tanggung jawab institusi lingkungan masyarakat, impotensi dikalangan pemangku adat hilangnya wibawa ulama, bergesernya fungsi lembaga pendidikan menjadi lembaga bisnis dan profesi guru dilecehkan.

Generasi muda Islam mesti tampil dengan citra ibadah yang kokoh, serta teguh (istiqomah) didalm menegakan amal ma'ruf nahyi munkar, yaitu orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka

¹¹ Hawari, Dadang, Al-quran Ilmu Kedoteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Jasa, 2003), hal. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; dan kepada Allah lah kembali segala urusan.

Proses pembinaan umat dengan mengukuhkan kecintaan kepada negeri, memperkaya potensi percaya diri dan menjauhkan isolasi diri, dan memupuk kemandirian sesuai bimbingan agama, amar makruf nahyi munkar. Generasi kedepan wajib digiring menjadi taat hukum dimulai dari lembaga keluarga dan rumah tangga dengan memperkokoh peran orang tua, ibu bapak ninik mamak dan unsur masyarakat secara efektif dalam menularkan ilmu pengetahuan yang segar dan tradisi luhur dan aqidah shahih kepada generasi pelanjut bertumpu kepada cita rasa patah tumbuh hilang berganti. Apabila sains dipisah dari aqidah syariah dan akhlak akan melahirkan saintis tak bermoral agama, konsekwensinya ilmu banyak sedikit kepedulian.¹²

Menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban asasi individu secara amanah, penyayang dan adil dalam memelihara hubungan harmonis dengan alam, memperkaya warisan budaya dengan setia mengikuti dan mempertahankan, istiqamah pada agama yang dianut, teguh politik, kukuh ekonomi, melazimkan musyawarah dengan disiplin dan bijak memilih prioritas pada yang hak sebagai nilai puncak budaya Islam yang benar. Sesuatu akan selalu indah selama itu benar. Ketahanan umat bangsa terletak pada kekuatan ruhaniyah keyakinan agama dengan iman taqwa dan siasah kebudayaan.

¹² Quasem, M. Abul, *Etika Majmuk Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa –bangsa baik yang diabadikan dalam al-Qur’an seperti kaum ‘Ad, Samud, Madyan, dan Saba’ maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuk apabila akhlaknya rusak. Aqidah dan Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidak ditentukan semata dengan faktor kredit dan investasi material. Berapapun melimpah ruahnya kredit dan besarnya investasi, kalau manusia pelaksanaannya tidak memiliki akhlak yang baik, niscaya segalanya akan berantakan akiba penyelewengan dan korupsi.¹³

Oleh karena itu, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas yang menentukan sikap hidup dan laku perbuatannya. Tepat apa yang dikatakan oleh penyair besar Ahmad Syauqi Bey, yaitu "kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya sudah lenyap,

¹³ Muhammad Al-baqir, *Mengobati Penyakit Hati, Membentuk Akhlak Mulia* (Bandung: Karisma, 2001), hal. 36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musnah pulalah bangsa itu" Apabila suatu bangsa (umat) itu telah rusak, maka hal ini juga akan mempengaruhi akhlak generasi-generasi mendatang. Terlebih lagi kalau rusaknya akhlak tersebut tidak segera mendapat perhatian atau usaha untuk mengendalikan dan memperbaikinya.

Bagaimanapun akhlak dan perilaku suatu generasi itu akan sangat menentukan terhadap akhlak dan perilaku umat-umat sesudahnya. Oleh karena itu, tidak salah apa yang telah disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa perkembangan pribadi itu akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama berupa pendidikan. Dijelaskan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang memiliki lima syarat utama atau memenuhi empat syarat pokok, yaitu akhlak, amal, asih, arif dan ahli. Kalau penulis perhatikan dan amati dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan moral dan budi pekerti yang menimbulkan kemerosotan norma-norma susila dan norma-norma agama dikalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi pemuda yang bisa membawa kegoncangan hidup manusia.¹⁴

Dengan adanya aqidah yang tidak tetap dan kokoh itu, tentu akan menyebabkan orang tersebut mudah terombang-ambing oleh arus Syaithoniah. Dari keadaan semacam ini apabila tidak dapat dikendalikan oleh norma-norma yang menyetirnya (agama), maka akan terjadi adalah kekacauan dalam kehidupannya. Kita sebagai generasi penerus, harus menyadari hal tersebut, karena pada pundak generasi mudalah akan ditumpahkan harapan masa depan bangsa ini, guna menyambung

¹⁴ Ibid, hal. 45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha-usaha memperbaiki akhlak yang sementara ini terbengkalai, cita-cita bangsa yang belum terlaksana sepenuhnya dan selanjutnya untuk memelihara apa-apa yang telah ada dan mengusahakan yang baru (lebih baik) agar dapat berkembang lebih maju dan semakin sempurna. Oleh karena itu, pendidikan tentang akhlak dalam kehidupan umat manusia menempati kedudukan yang sangat penting.

5. Urgensi Akhlak Dalam Kehidupan

Urgensi pendidikan akhlak al-karimah menurut Zainuddin dan muhammad Jamhari dalam bukunya "Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak manusia yang baik di antaranya adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Mendapatkan ridha Allah. Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti ia telah ikhlas atas Segala amal perbuatannya. Ridha Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang
2. Membentuk kepribadian muslim. Maksudnya adalah segala perilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
3. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya Perbuatan yang tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela. Sedangkan tujuan . pendidikan akhlak

¹⁵ Umar Sulaiman, *Ciri- Ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Alex Gunur dalam karyanya "Etika Sebagai Dasar Dan Pedoman Pergaulan" adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Mengetahui dan menyadari bagaimana seharusnya berperilaku atau bertingkah laku yang baik.
2. Menjalankan atau mempraktekkan dalam hidup sehari-hari apa yang telah diketahui itu, yakni menjalankan hal-hal yang baik saja dan mengelakkan yang buruk

Adapun mengenai manfaat pembentukan akhlak al-karimah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan arah atau orientasi ketika harus menentukan baik dan buruknya perbuatan. Manusia adalah makhluk yang memiliki dualisme moral. Makhluk yang berada antara limping busuk yang nista (rendah) dan ruh tuhan yang suci, mulia dan abadi. Dua kutub yang berlawanan ini memerlukan media komunikasi, sarana orientasi bagaimana manusia harus hidup dan bertindak.
- b. Orang yang mempelajari etika atau akhlak ibarat seorang dokter, dia mampu mendiagnosa penyakit seseorang. Dalam batasan-batasan tertentu dia dapat menyembuhkan tetapi tidak menjamin yang di obatnya itu sembuh termasuk dirinya sendiri. Etika dapat mewujudkan baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk. Mendorong kehendak manusia ke arah hidup suci dan menghasilkan kebaikan terhadap sesama.

¹⁶ Ibid, hal. 79



Adapun menurut Frans Magnis Soseno, memaparkan ada tiga manfaat pembentukan akhlak atau etika: ¹⁷

1. Memberikan arah ditengah-tengah kehidupan yang semakin pluralisti kemajmukan budaya, agama, bahasa, warna kulit juga memberikan pluralisme moral. Dalam situasi seperti ini diperlukan pula ketegasan moral agar tidak terjebak pada terpedarya nilai-nilai moral.
2. Tidak hidup ditengah-tengah masyarakat yang senantiasa mengalami transformasi. Transformasi dari masyarakat agraris ke industri, formasi dan globalisasi perubahan yang terjadi sangat dahsyat dan sudah pasti berakibat pada bergesernya sistem nilai yang ada. Perubahan itu menjamur semua aspek' kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya. Nilai-nilai tradisional menjadi pudar. Dalam situasi seperti ini akhlak membantu kita agar jangan kehilangan orientasi, dapat membedakan antara yang hakiki dan yang batil, tetap dan abadi dengan nilai-nilai yang berubah. Sehingga dapat melakukan perbuatan yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Tidak menutup kemungkinan dalam situasi yang pluralistik dan senantiasa mengakui transformasi itu di dimanfaatkan oleh orang lain untuk memancing dalam air keruh. Mereka menawarkan ideologi-ideologi baru, konsep moral baru sebagai dewa penyelamat. Padahal tawaran baru itu belum tentu sesuai dengan konsep moral kita. Dalam situasi seperti ini, etika dapat membantu

¹⁷ Ibid. hal 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kita menghadapi ideologi-ideologi itu dengan kritis dan obyektif dan membentuk penilaian sendiri agar kita tidak mudah terpancing. Etika juga membantu agar tidak berbuat naif dan ekstrim. Kita tidak begitu saja menerima konsep-konsep baru, tetapi juga tidak begitu juga menolak nilai-nilai hanya karena baru dan belum terbiasa. Karena pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah SAW. Itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia.

6. Karakter Akhlak Islam

Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an dan Sunnah mengandung muatan universalistik dan partikularistik. Muatan universalistik merupakan "common platform" (titik persamaan) nilai-nilai moral lain yang ada di dunia, sedangkan muatan partikularistik menunjukkan ciri khas dan karakteristik akhlak Islam yang berbeda dengan yang lainnya. Ciri khas dan karakteristik akhlak Islam itu meliputi:¹⁸

a. Akhlak Rabbaniyah

Akhlak rabbaniyah memiliki pengertian bahwasanya wahyu ilahi merupakan "reference source" (sumber rujukan) ajaran akhlak. Hal ini tidak berarti mengandung kontradiksi dengan pendapat akal sehat, karena kebaikan yang diajarkan oleh wahyu adalah kebaikan menurut akal dan yang diajarkan sebagai keburukan menurut wahyu adalah keburukan menurut akal.

¹⁸ Moh Rifai, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 2003), hal. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Akhlak Insaniyah

Akhlak insaniyah mengandung pengertian bahwa tuntutan fitrah dan eksistensial manusia sebagai makhluk yang bermartabat, sesuai dan ditetapkan oleh ajaran akhlak. Kecenderungan manusia kepada hal-hal yang positif dan ketetapan akal tentang kebaikan, secara langsung akan terpenuhi dan bertemu dengan kebaikan ajaran akhlak. Orientasi akhlak insaniyah ini, tidak terbatas pada perikemanusiaan yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara umum, tetapi juga mencakup kepada 'peri kemakhlukan, dalam pengertian menanamkan rasa cinta terhadap semua makhluk Allah.¹⁹

c. Akhlak jami'iyah

Akhlak jami'iyah mempunyai arti bahwa kebaikan yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kemanusiaan yang universal, kebaikannya untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat mencakup semua aspek kehidupan baik yang berdimensi vertikal maupun yang berdimensi horisontal.

d. Akhlak Wasithiyah

Akhlak wasithiyah berarti bahwasanya ajaran akhlak itu menitikberatkan keseimbangan (tawassuth) antara dua sisi yang berlawanan, seperti keseimbangan antara rohani dan jasmani, keseimbangan antara dunia dan

¹⁹ Ibid, hal. 34



akhirat, . dan seterusnya. Allah swt. dalam firman-Nya mengilustrasikan tentang dua kelompok manusia yang memiliki sifat saling berlawanan. Kelompok pertama hanya memprioritaskan kehidupan dunianya, dengan sekuat tenaga berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan hedonistiknya dan membunuh kesadarannya akan kehidupan akhirat.

Sedangkan kelompok yang kedua berusaha menyeimbangkan kepentingan hidupnya di dunia dan di akhirat serta merasa takut akan siksa neraka. Kelompok pertama akan mendapatkan keinginan-keinginan duniawinya, namun di akhirat tidak mendapatkan apa-apa, sedangkan kelompok yang kedua benar-benar akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

e. Akhlak Waqi'iyah

Akhlak waqi'iyah mengandung pengertian bahwasanya ajaran akhlak memperhatikan kenyataan (realitas) hidup manusia didasari oleh suatu kenyataan, bahwasanya manusia itu di samping memiliki kualitas-kualitas unggul, juga memiliki sejumlah kelemahan. Firman Allah berikut memperjelas kondisi objektif manusia paling mendasar: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S. 91:7-8). Ayat di atas memberikan pemahaman bahwasanya manusia memiliki dua potensi yang berhadapan secara diametral.

²⁰ Ibid, hal. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Satu potensi menunjukkan kwalitas insaniyah dan yang satunya lagi menunjukkan kelemahan.

Dalam ayat lain terdapat sebuah ilustrasi, bahwasanya kondisi realitas menjustifikasi untuk melakukan sesuatu yang tadinya terlarang barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak pula melampui batas, maka tidak ada dosa baginya menginginkannya dan tidak (pula) melampui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. 2:173). Dengan memahami karakteristik akhlak Islam ini, mudah-mudah kita terpacu untuk mewujudkan akhlak Islam di pentas kehidupan sehingga harmoni tercipta di muka bumi.

B. Definisi Guru

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang di artikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, sering kita mendengar kata “guru” diistilahkan dengan “*di gugu lan ditiru*.. Kata “*digugu*” berarti diikuti nasehat-nasehtanya. Sedangkan “*ditiru*” diartikan dengan diteladani tindakannya.²¹Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: *teacher* (pengajar), *tutor* (guru private yang mengajar dirumah), *educator* (pendidik, ahli didik), *lecturer* (pemberi kuliah,

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

penceramah).²² Demikian juga dalam literatur pendidikan Islam, seorang *guru* akrab di sebut dengan *Ustadz*, yang diartikan ‘pengajar’ khusus bidang pengetahuan agama Islam.²³

Ada lagi sebutan guru, yakni professor (*muallim*) dimaknai dengan orang yang menguasai ilmu teoritik, mempunyai kreatifitas dan amaliah.²⁴ *Murabbi* sering juga digunakan untuk menyebut seorang guru. *Murobbi* sendiri ditafsiri dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat rabbani yaitu bijaksana, bertanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik, dan *Mursyid*, kata tersebut juga sering dipakai untuk menyebut sang guru dalam thariqah-thariqah. *Mudarris* yaitu orang yang memberi pelajaran, dan juga *muaddib* yaitu orang yang mengajar khusus di istana.²⁵

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam²⁶.

²² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 351.

²³ Ibid. hlm. 351

²⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 29

²⁵ Muhammad al Atiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 150.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 74

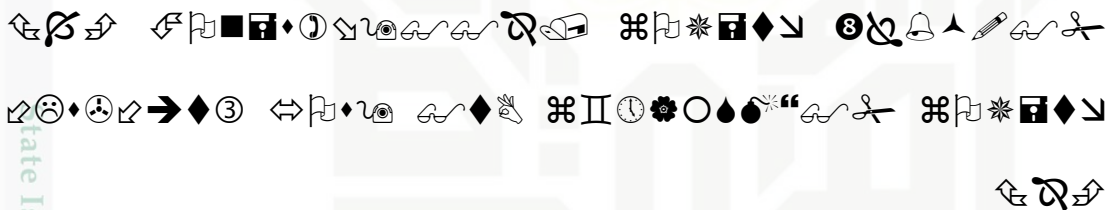
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain:

1. Kodrat: yaitu orang tua yang ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia diwajibkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
2. Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan anaknya, maka kesuksesan yang diraih oleh anak merupakan kesuksesan orang tua juga.

Dalam literatur lain dikatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal . Pendidikan tidak dibatasi ruang dan waktu, kapan saja dan dimana saja. Pendidik utama dan pertama di dunia ini adalah Allah SWT sebagaimana firman-Nya:



Artinya: *"Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*²⁷

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa Allah SWT adalah pendidik sejati, atau pendidik al-Haq. Tidak hanya pendidik manusia, namun pendidik

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Qs. Al-alaq ayat 4-5*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm. 597

seluruh alam (*Robbul 'Aalamin*). Hal ini terlihat ketika Allah SWT menciptakan manusia pertama kali agar dapat berperan sebagai khalifah dan menjalani kehidupan dengan baik. Allah SWT mengajari pengetahuan tentang benda-benda di bumi sebagai persiapan pengelolanya.²⁸

Sebagai pendidik sejati, dewasa ini Allah SWT tidak mungkin bertatap langsung dengan manusia, maka Allah SWT mendelegasikan tugas-tugas pendidikan ini kepada manusia. Manusia sebagai pelaksana pendidikan mewakili Allah SWT untuk membimbing manusia hidup sesuai dengan tuntunan yang pada akhirnya kembali kepada kemashlahatan manusia itu sendiri.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua yaitu yang menyebabkan anak lahir ke dunia dan juga yang berhubungan langsung dengannya. Anak dilahirkan sesuai fitrahnya, tidak tahu apa-apa dan tidak membawa apapun kecuali sebuah perangkat yang difasilitasi oleh Allah SWT kepada setiap manusia yang lahir di dunia. Oleh karena itulah peran pendidikan menjadi sangat penting. Kecuali itu juga mereka membutuhkan kasih sayang demi perkembangan anak tersebut, seperti apa yang telah difirman Allah swt. QS. An-Nahl ayat 78 yakni:



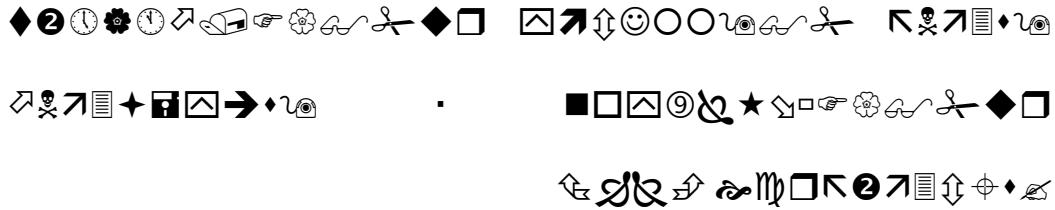
²⁸ Samsu Nizar, *Pengantar Dasar – Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 2001), hal 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.²⁹

Berangkat dari ayat tersebut jelas bahwa orang tua sebagai wakil Allah SWT yang berkewajiban mendidik anaknya, sebagaimana pernyataan Imam al-Ghazali: Bibit tiada artinya sebelum di tanam.

Oleh karena itu sebagai pendidik yang mengambil alih sebagai orang tua yang mulia, oleh karena itu, diharapkan seorang guru senantiasa bersikap jujur, tanpa pamrih hanya mengharapkan ridha Allah SWT semata. Sikap itu akan teraplikasi dalam sikap belajar dan mengajar sehingga akan menghasilkan generasi yang berkualitas.

Zakiah Derazat menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional. Oleh karena itu, secara implisit mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan serjak orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, secara tidak langsung mereka melimpahkan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah tersebut.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Qs An-Nahl Ayat 78*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm. 275

³⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/zakia_Daradjat#Karya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mereka berharap anaknya mendapat ilmu sebagai bekal demi kesuksesan dimasa yang akan datang,dengan demikian kebahagiaan hidup anaknya dapat lebih baikdalam hal ini secara tidak langsung orang tua juga turut merasakannya. Lebih lanjut,tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru artinya bahwa guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar (menyampaikan materi didepan kelas),akan tetapi,mereka mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang bertanggung jaab atas perkembangan anak didiknya,baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik,baik dari aspek knowledge,behaviour,psikomotor,dan estetika dengan cara membimbing membina dan mengarahkan baik individual ataupun klasikal disekolah maupun di luar sekolah.

Seorang guru haruslah memiliki akhlak yang mulia seperti sopan, tawadhu, hudu, tunduk pada Allah SWT dan selalu mendekatkan diri pada-NYA. Zuhud dunia adalah sifat yang harus ada pada setiap guru. Selain akhlak yang mulia guru juga harus memiliki karateristik agama melaksanakan syiar islam melaksanakan amalan sunah. Guru adalah pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur dikala duka. Guru sebagai pendidik, Guru itu sebagai fasilitator, Guru itu sebagai motivator, Guru itu sebagai tempat

bertanya, Guru itu sebagai petunjuk jalan, Guru itu sebagai inovator. Akhlak guru dan murid itu sangat penting ketika masih dalam proses belajar mengajar.

Hubungan guru dan murid adalah seperti hubungan anak dan orang tua dirumah. Hubungan guru dan murid biasanya akan harmonis dan akrab apabila hak dan kewajiban kedua belah pihak saling terpenuhi. Di samping hak individu, ada juga hak bersama keduanya. Di antara hak hak tersebut adalah : Guru adalah pemimpin masyarakat, pembimbing, dan pengajar. Mereka diharapkan dapat membimbing generasi muda kearah yang positif dan menuju kesejahteraan dan keselamatan. Di samping tugas mengajar, mereka juga bertanggung jawab membentuk akhlak mulia. Al-ghozali guru mempunyai kewajiban antara lain: mencontoh Rosulullah, tidak meminta imbalan, bertanggung jawab akan keilmuannya, Hendaklah ia membatasi pelajaran menurut pemahaman mereka. Hendaklah seorang guru ilmu praktis (syar'i) mengamalkan ilmu, yang amal itu dilihat oleh hati, tapi orang yang melihat dengan mata kepala itu lebih banyak dari mereka yang melihat dengan mata hati .³¹

Sementra menurut Az- Zarnuji seorang filosof dan pemikiran filsafatnya lebih dekat dengan Al- Ghazali dalam karyanya yang berjudul *Ta'llim muta'alliim* yang di terjemahkan oleh Abdul Ghani Jabal Maraqqy. Dalam hal ini Az-zarnuji mengatakan bahwa guru harus memiliki sifat terpuji.³²

³¹ Enok Rohayati Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, *Pemikiran Al gozali Tentang pendidikan Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2017).

³² Syehkh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim Al- Muta' llim Thariqa At- taalim*, penerjemah Abdul Ghani Jabal Maraqqy (Kota Baharu Kelantan: Jabal Maraqqy Sdn.Bhd,2016), hal. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Para guru di syaratkan memiliki sifat Wara',memiliki kopetensi atau kemampuan di banding muridnya,dan lebih tua usianya dari pada muridnya. Kemudian disampng itu, az-zamuji juga menekankan pada kedewasaan,baik kedewasaan ilmu ataupun umur bagi seorang guru tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan Abu Hammad Hanifah ketika bertemu dengan Hammad, seraya berkata “aku dapati Hammad sudah tua berwibawa, santun, dan penyabar.”³³

Maka aku menetap disampingnya dan akupun tumbuh dan berkembang disampingnya.”Dalam kitab *ta'llim muta'allim* guru berperan membersihkan, mengarahkan, dan mengiringi hati nurani siswa untuk mendekati diri kepada allah dan mencari ridha-Nya. Dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa ini adalah dimensi sufistik. Kedua adalah peran pragmatik. Dalam artian ,guru berperan menanamkan nila-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada muridnya. Selain itu guru juga memilihkan ilmu apa yang harus didahulukan dan diakhirkan beserta ukuran-ukuran yang harus tempuh dalam mempelajarinya.³⁴

Menurut zarmuji anak murid guru bisa menjadi alim karena guru itu senantiasa menghendaki murid-muridnya menajdi ulama yang mandalami al-qur'qan. Dengan berkah kasih sayang itu murid menjadi orang yang alim ia diceritakan bahwa shard al-jalluburhanul Aimah mengajar kedua putranya yakni hasmudin dan tajuddin disiang hari pada saat-saat panas matahari setelah mengajar murid-muridnya yang berdatangan dari beerbagai penjuru. Dan mereka itulah yang

³³ Ibid, hal. 17

³⁴ Ibrahim anam, *Guru makhluk serba bisa*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif), hlm .32.



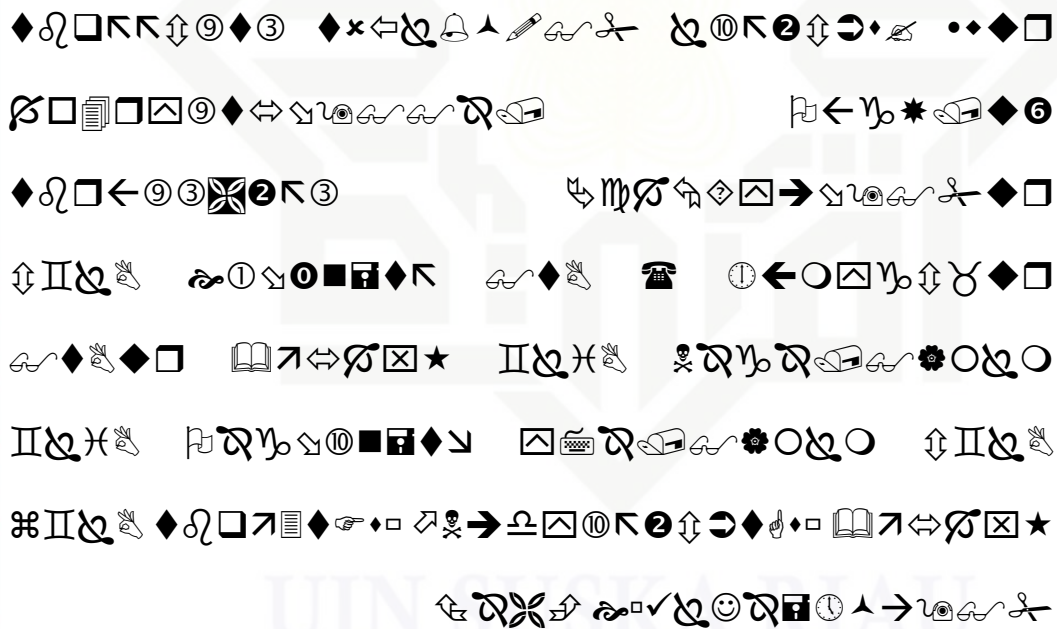
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

telah di dahulukan dari pada kedua putranya.Berkat kasih sayang ayah itulah kedua putranya menjadi ahli fiqih yang terkemuka dimasanya.³⁵

C. Definisi Murid

Kata murid telah menjadi salah satu kosa kata bahasa indonesia, yang berarti sedang atau berguru atau belajar, kata *murid* berasal dari bahasa Arab, *arada-yuridu-irodatan* (menginginkan). Kata *murid* adalah bentuk *isim fai'l* yang berarti orang yang berkeinginan.Dalam Al- Quran tidak di temukan kata *murid*, tetapi yang ada adalah bentuk *fiil madi* dan *fiil mudari* yaitu *arodu-yuridu*.³⁶ QS Al Anam: 52



³⁵Yundi, *Metode Belajar Dalam Kitab Ta'llim muta'allim ThariqatnAtta'Allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah az-zarnuji)*, (Pusat Bahasa UIN suska Riau, Al-fikra: jurnal ilmiah ke-Islaman, vol 7, No 2, 2008), hlm. 303.

³⁶Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2014), hlm. 904.

Artinya: “Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya. kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu Termasuk orang-orang yang zalim)[475].³⁷

QS Al- Kahfi : 28



Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Qs. Al-An am ayat 52* (Surabaya: Mekar, 2004), hlm.133



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.*³⁸

Murid adalah orang yang belajar kepada guru, murid pula yang menentukan kualitas ajar guru. Seorang murid wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan dan ilmu yang telah di berikan guru. Agar ilmu yang hendak di capai bukan saja dapat dipahami tetapi memperoleh keberkatan dari Allah. Akhlak juga penting untuk mewujudkan keharmonian hubungan antara pelajar dengan pengajar. Hubungan yang baik diantara guru dan murid bukan saja mempercepat tetapi memudahkan proses penimbaan ilmu pengetahuan.

Murid hendaklah mengenali ilmu yang paling mulia dengan cara melihat kepada hasilnya apabila akan membawa kepada kebahagiaan abadi di dunia dan di akhirat manakala ilmu alam akan membawa kepada kehidupan duniawi oleh itu ilmu agama mengenai Allah AzzaWajalla malaikat-malaikatnya kitab – kitabnya rosul-rosulnya dan ilmu menuju kepada Allah adalah paling mulia dan utama.

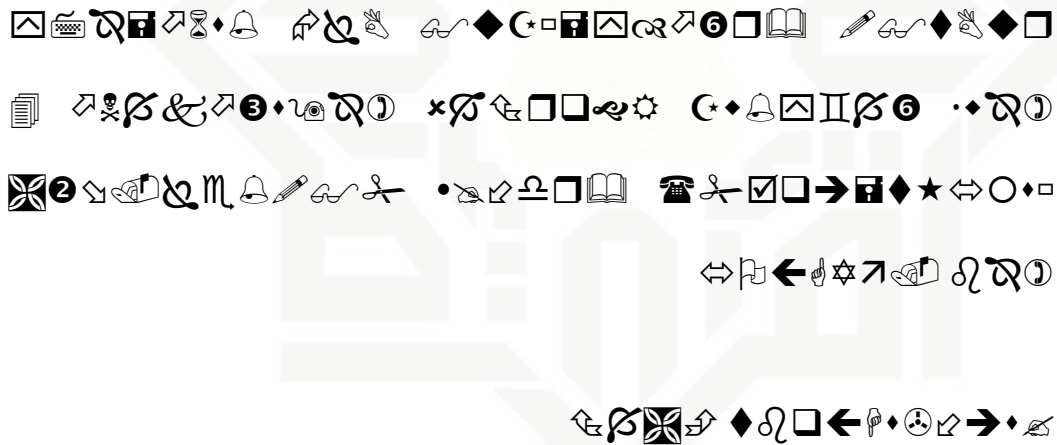
Murid hendaklah sadar bahwa tujuan belajar adalah menghiasi dan mencantikkan hati ndengan sifat-sifat keutamaan . Jangan sekali –kali menuntut ilmu bertujuan untuk menjadi pemimpin, memperoleh harta dan kemegahan,

³⁸ Ibid. hlm. 297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melawan orang bodoh dan bangga diri. Murid tidak boleh mempunyai sifat sombong terhadap ilmunya dan jangan sekali kali menentang gurunya. Seorang murid haruslah hormat dan petuh kepada gurunya agar mendapat pahala dan kemuliaandi sisi Allah swt. Hendaklah seorang murid rajin bertanya kepada guru tetapai mengenai persoalanya yang dalam ruang lingkup yang diizinkan oleh gurunya. Allah berfirman dalam QS. An Nahl 43 yakni:



Artinya: *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. jika kamu tidak mengetahui”*.³⁹

³⁹ Ibid. hal 272



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Menurut Al- Ghozali kewajiban murid adalah memprioritaskan kebersihan hati, janganlah menerjunkan dalam suatu ilmu secara sekaligus tetapi berdasarkan prioritas. semua ini di niatkan untuk bertaqorub kepada Allah. Bukan untuk memperoleh kepemimpinan harta dan pangkat.⁴⁰

Sementara Menurut Az-zarnuji setiap murid harus mempunyai sifat-sifat tawaduk, iffah, yaitu sifat yang menunjukkan harga diri yang menyebabkan seseorang terhindar dari perbuatan yang tidak pantas, kemudian sifat tabah, sabar, wara' (menjauhkan diri dari, dosa, maksiat, dari perkara subhat), serta tawakal yaitu menyerahkan segala perkara hanya kepada allah.⁴¹ Kemudian Az-zurnuji juga menekankan agar dalam menuntut ilmu setiap murid hendaknya mencintai ilmu, hormat kepada guru, keluarganya, sesama penuntut ilmu, sayang kepada kitab dan menjaganya dengan baik, bersungguh-sungguh dalam belajar dengan memanfaatkan waktu, tekundalam menuntut ilmu serta mempunyai cita-cita tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan hal in senada dengan pernyataan imam al-ghazali dalam kitab *ihya ulumuddin*⁴²

D. Kurikulum 2013

⁴⁰ Enok Rohayati Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, *Pemikiran Al gozali Tentang pendidikan Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2017)

⁴¹ Yundi, *Metode Belajar Dalam Kitab Ta'llim muta'allim Thariqat Atta'Allum*(Telaah pemikiran Tarbiyah az-zarnuji),(Pusat Bahasa UIN Suska Riau, Al-fikra: Jurnal Ilmiah ke-Islaman,vol7, No 2, 2008), hal. 305

⁴² Al-Imam Burhan Al-Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim muta'lim Thariqat Atta'Allum*(Penterjemah Abdul Ghani Jabal Al-Maraqy),(Kota baharu Kelantan: Jabal Maraqy Sdn.Bhd, 2016), hlm. 25-26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Definisi Kurikulum

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Hidup matinya pendidikan bergantung ruh yang membuat jantung itu berdenyut ada dua sumber kekuatan utama yang membuat ruh itu ada, yaitu substansi dan cara pengelolaan kurikulum. Apa sesungguhnya substansi kurikulum?, jawabanya: *Sunnatullah*, dikatakan demikian karena semua bahan kajian kurikulum adalah peristiwa diseluruh jagad raya, sementara keseleruhan isi jagan raya adalah *Sunnatullah*.

Untuk itu, antara substansi dan cara pengelolaan menjadi penentu keberhasilan suatu kurikulum, keduanya jantung itu berdenyut agar substansi kurikulum dapat dikelola dengan baik, maka semua kebijakan tentang kurikulum harus mudah dipahami, mudah di jabarkan, mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang disekitarnya (flexibel), mudah dikelola oleh guru (manageable), terukur ketercapaiannya (measurable), terlihat (observable) dan dapat diprediksi hasilnya (predictable) . demikian pula materi pelajaran yang tadinya sulit dipelajari oleh siswa menjadi mudah (learnable). Artinya ,kehadiran kirikulum pada dasarnya adalah untuk memudahkan melancarkan proses pendidikan. Bukan mempersulit apalagi merepotkan semua pihak (guru, siswa, dan orang tua).⁴³

Banyak definisi tentang kurikulum. Sejarah awalnya dari bahasa latin “*curere*” Yang berarti lintasan pacuan. Teks book pertama yang membahas ini ditulis oleh Jhon Franklin Bobbit pada tahun 1918. Inilah pertamakali istilah

⁴³ Zulfikri Anas, *Kurikulum Untuk Kehidupan*, (Jakarta: Al mawardi Prima, 2017), hal . 25



kurikulum di populerkan sebagai word for race-course, suatu lintasan yang di tempuh dalam proses belajar sesuai suatu “lintasan” dalam proses belajar. Sesuai dengan akar kata tersebut, Bobbit memaknai kurikulum sebagai pengalaman- pengalaman yang di lalui agar seorang anak menjadi dewasa untuk menjadi sukses. Berikut ini beberapa pengertian kurikulum yang di kemukakan para ahli:

- a. Pengertian kurikulum menurut Kerr (1968) : kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan direncanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Pengertian kurikulum menurut Inlow (1966): kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah di tentukan.
- c. Pengertian kurikulum menurut Neagley dan Evans (1967): kurikulum adalah semua pengalaman yang di rancang dan dikemukakan oleh sekolah.
- d. Pengertian kurikulum menurut Beauchamp (1968): kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang di ajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihanm disiplin ilmu rumusan masalah dalam kehidupan sehari hari.
- e. Pengertian kurikulum menurut Good V. Carter (1973): Kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pelajaran yang sistematis.⁴⁴

⁴⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah seperangkat alat pendidikan yang berusaha menyempurnakan kurikulum – kurikulum yang telah ada sebelumnya. Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Prof. Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih di tekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁴⁵ Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik- intergratif ,menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa , mampu lebih baik dalam melakukan observasi,bertanya,bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran yang diharapkan siswa kita mempunyai sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik.⁴⁶ mereka akan lebih baik kreatif,inofatif, dan lebih produktif ,sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik- intergratif ,menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa , mampu lebih baik dalam melakukan

⁴⁵ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2013) hal 33

⁴⁶ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2013) hal 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran yang diharapkan siswa kita mempunyai sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik. mereka akan lebih baik kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya memasuki masa depan yang lebih baik.

Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah mengurani verbalisme. Verbalisme maksudnya adalah pembelajaran yang disampaikan dengan cara terlalu banyak ceramah. Verbalisme dikurangi melalui pembelajaran berbasis aktivitas yaitu mengaktifkan peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik melatih kepekaan peserta didik terhadap situasi yang ada melalui kemampuan mengamati, menanyakan hal-hal yang membutuhkan penjelasan yang lebih jauh, mengumpulkan informasi yang lebih lengkap. Setelah memperoleh informasi, siswa didorong untuk berfikir secara nalar dalam rangka menganalisis informasi-informasi yang diperoleh itu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang obyektif dan tepat. Setelah siswa mendapat kesimpulan yang obyektif dan tepat maka kesimpulan itu didorong untuk dikomunikasikan atau disebarluaskan melalui berbagai media kepada pihak lain terkait.⁴⁷

⁴⁷ Zulfikri Anas, *Kurikulum Untuk Kehidupan*, (Jakarta: Al mawardi Prima, 2017), hal.13



Melalui pendekatan saintifnk ini akan muncul efek tidak langsung (nurturant effect) terhadap sikap mental dan perilaku siswa. Efek tidak lngsung (nurturant effect) adalah efek yang muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa melalui proses perubahan internal. Sebagai contoh, setelah siswa belajar dan memahami keanekaragaman adat berbagai suku bangsa tetangga maka muncullah suatu proses empati terhadap masyarakat tetangga tersebut. Contoh lain, jika selama ini siswa mendapat informasi tentang sifat-sifat negatif suku bangsa tertentu dan informasi tersebut membentuk sikapnya terhadap suku bangsa tersebut, namun dengan proses pembelajaran saintiflk ini diharapkan akan muncul pandangan yang lebih positif dan obyektif.⁴⁸

Bagaimana proses yang digunakan untuk dapat mencapai hal itu? Agar semua pengetahuan dapat mengkristal menjadi keterampilan dan sikap, maka proses pembelajaran harus di lakukan dengan menggunakan pendekatan saintiflk (ilmiah), mulai dari: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Orang yang memiliki sikap ilmiah, selalu berbicara sesuai dengan fakta dan data, fakta dan data tersebut perlu didukung oleh fakta-fakta dan data lain sehingga terhindar dari prasangka atau praduga tanpa dasar, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan nalar dan mengasosiasikan dengan berbagai pandangan (teori) yang ada dan fakta lain, lalu ditarik kesimpulan, dan terakhir fakta, data dan hasil kesimpulan

⁴⁸ Loeloek Endah Perwanti, dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya,2013), hal 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Gunungjati Kasim Ri

tersebut dikomunikasikan dengan baik, dengan bahasa yang mudah dimengerti, dengan bahasa yang santun.⁴⁹

Pendekatan saintiflk memberikan sejumlah pengalaman empiris yang akan membentuk keterampilan √ (skills) dan sikap. Pada saat mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba, mempraktikan, mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, menarik kesimpulan secara langsung dan tidak langsung setiap anak akan belajar bagaimana melatih ketajaman berpikir, kepekaan, ketelitian, kecermatan, rasa ingin tahu, kejujuran (membiasakan diri untuk tidak memanipulasi data), menganalisis, berpikir kritis, analitis, dan sistematis; tekun atau pantang menyerah, percaya diri, kerjasama, toleran, empathy, dan menghargai pendapat orang lain.⁵⁰

Di samping itu, ketika semua itu diperoleh oleh setiap siswa melalui sebuah proses atau pengalaman nyata, maka mereka tentunya tidak akan mengabaikan begitu saja apa yang diperoleh, artinya, mereka akan menghargai apa yang didapatkan, lalu mensyukurinya sebagai anugerah dari Illahi. Nah, dengan demikian, antara konten (materi) melebur dengan metode dalam sebuah proses saintiflk untuk membentuk manusia yang utuh, yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan dan memiliki sikap yang baik, serta akhlak mulia.

3. Konsep Pembelajaran dalam kurikulum 2013

⁴⁹ *Ibid* hal. 45

⁵⁰ *Ibid* hal. 45



Setelah beberapa kali mencari bahan untuk mengartikan tentang pengertian konsep, akhirnya dapat di simpulkan bahwa konsep itu :⁵¹

1. Konsep sebagai suatu gagasan atau ide yang relative sempurna dan bermakna .
2. Konsep merupakan suatu pengertian tentang suatu objek.

Untuk yang selanjutnya akan dibahas mengenai pengertian belajar, yaitu:⁵²

1. Behaviorisme. Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang dapat di amati (observable) dan dapat diukur.
2. Kognitivisme. Dalam belajar, proses berfikir bergantung pada suatu kemampuan untuk menciptakan, memperoleh, dan mengubah gambaran internal tentang segala sesuatu yang dialami di lingkungan.
3. Progrevisme. Belajar adalah perubahan dalam Konstruktivisme. Anak adalah pembangunan Aktif pengetahuan sendiri. Pendapat ini menekan ketrlibatan anak dalam proses belajar. Proses belajar harus menyenangkan dan mendukung anak untuk belajar.
4. Pola berfikir melalui pengalaman memecahkan masalah.

Ketika anak memecahkan masalah yang dihadapinya, ketika itu pula terjadi perubahan pola berfikir. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat

⁵¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hal 33

⁵² *Ibid*, hal 33-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu:⁵³

1. Kurikulum sebagai satu sunbtansi

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai.

2. Kurikulum 2013 sebagai suatu system

System kurikulum merupakan bagian dari system persekolahan, system pendidikan, bahkan system masyarakat.

3. Kurikulum sebagai suatu bidang studi.

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan : observasi, bertanya , Bernalar dan mengkomunikasikan.. konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek multi tafsir, kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan porto polio saling melengkapi.⁵⁴

4. Dasar dan Tujuan Kurikulum 2013

⁵³ Imas kurniasih dkk, *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerepan*, (Surabaya: kata pena 2014), hal. 131

⁵⁴ Sholeh Hidayat , *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Jakarta Rosda: 2013), hal 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan , interaksi social , di lingkungan sekolah, proses kerja sama dan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Dengan demikian pengalaman- pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalam hidup.

Tujuan kurikulum terbagi 4 yaitu :⁵⁵

a. Tujuan Pendidikan Nasional (PTN)

TPN adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis. TPN merupakan sasaran akhir yang harus di jadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggara itu baik pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan foramal, informal maupun non formal

b. Tujuan Intitusional (TI)

TI adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dengan kata lain tujuan ini dapat didefenisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga tertentu.

c. Tujuan Kurikurel (TK)

⁵⁵Loeloek Endah Perwanti, dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya,2013), hal 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tujuan kurekuler tujuan yang harus di capai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran

d. Tujuan pembelajaran Instruksional (TP)

Tujuan pembelajaran atai intruksional merupakan tujua yang paling khusus. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses merupakan syarat mutlak bagi guru.

5. UU dan PP Kurikulum 2013 Salinan Undang-Undang Peraturan Pemerintah Berkenaan dengan kurikulum tahun 2013

1. PP No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan perubahan No. 19 Tahun 2005
2. PP No. 74 tahun 2008 tentang guru
3. PP No 55 th 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
4. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
5. PMA No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan pendidikan agama di sekolah
6. Permendikbud Nomor 71 tahun 2013 ttg Buku Teks Pelajaran Layak
7. Permendikbud Nomor 70 ttg Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK
8. A. Salinan Permendikbud No. 69 th 2013 ttg ttg KD dan Struktur Kurikulum SMA-MA
9. B. Salinan Lampiran Permendikbud No. 69 th 2013 ttg Kurikulum SMA-MA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. A. Salinan Permendikbud No. 68 th 2013 ttg ttg KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs
11. B. Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 th 2013 ttg Kurikulum SMP-MTs
12. A. Salinan Permendikbud No. 67 th 2013 ttg KD dan Struktur Kurikulum SD-MI
13. B. Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 th 2013 ttg Kurikulum SD09.
14. A. Salinan Permendikbud No. 66 th 2013 ttg Standar Penilaian
15. B. Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian
16. A. Salinan Permendikbud No. 65 th 2013 ttg Standar Proses
17. B. Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 th 2013 ttg Standar Proses
18. A. Salinan Permendikbud No. 64 th 2013 ttg Standar Isi
19. B. Salinan Lampiran Permendikbud No. 64 th 2013 ttg Standar Isi
20. A. Salinan Permendikbud No. 54 tahun 2013 ttg SKL
21. B. Salinan Lampiran Permendikbud No. 54 tahun 2013 ttg SKL⁵⁶

6. Implementasi Kurikulum 2013

⁵⁶ SISDIKNAS, <https://www.kompasana.com>



Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.

Guru harus menguasai prinsip – prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi – kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang insentif.⁵⁷

Proses implementasi kurikulum 2013 juga mempunyai strategi tersendiri dalam mengembangkan arah pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Sehingga acuan-acuan yang digunakan dalam proses realisasi tetap berpedoman pada dasar-dasar yang telah ditetapkan. Strategi implementasi pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai ...” *The process of planning, implementing and evaluating opportunities intended to produce desired changes in learners* “, strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yaitu merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi.

⁵⁷ E Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja Rosda karya 2014), hal 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Muhammad Syarif Kasim Riau

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten sebagai berikut:⁵⁸

- a. Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
- b. Ketersediaan buku sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- c. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.

7. Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang di kemukakan media masa, bahwa melalui perkembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar

⁵⁸ *Ibid* hal. 100



© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang di pelajari.⁵⁹

Untuk mencapai tujuan menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa di beri tahu sampai siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian out put secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.⁶⁰

E. Riwayat Ringkas Imam Al-Ghazali

1. Biografi Imam Al- Ghazali

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad at-Thusi al-Gahazali adalah nama lengkap dari Imam al-Ghazali. Lahir di Thus, Khurasan, suatu tempat kira-kira sepuluh mil dari Naizabut, Persia. Tepatnya lahir pada tahun: 450 Hijriyah. Wafatnyapun dinegeri kelahiran tersebut, pada tahun 505 Hijriyah.⁶¹ Di masa hidupnya al-Ghazali dikenal sebagai seorang ahli keTuhanan dan seorang filosof besar. Disamping itu juga masyhur sebagai ahli fiqih dan tasawuf yang tidak ada bandingannya dizaman itu, sehingga karya tulisanya yang berupa kitab “IHYA ‘ULUMUDDIN” dipakai oleh seluruh dunia Islam hingga kini.⁶²

⁵⁹ Sholeh Hidayat , *Pengembangan Kurikulum Baru*,(Jakarta : Rosda, 2013), hal 150

⁶⁰ Ibid , hal 156-158

⁶¹ A. Mujdab Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. I

⁶² Ibid.,



Ayahnya tergolong orang yang shaleh dan hidup secara sederhana. Kesederhanaannya dinilai dari sikap yang tidak mau makan kecuali atas usahanya sendiri. Ayahnya pada waktu senggang sering berkesempatan berkomunikasi dengan ulama pada majelis-majelis pengajian. Ia amat pemurah dalam memberikan sesuatu yang dimiliki kepada ulama yang didatangi sebagai rasa simpatik dan terima kasih. Sebagai orang dekat dan menyenangkan Ulama, ia berharap anaknya kelak menjadi ulama yang ahli agama serta member nasehat pada umat.⁶³

Al-Ghazali, selain mendapat bimbingan dari ayahnya, dibimbing pula oleh seorang sufi kenalan dekat ayahnya. Disamping mempelajari ilmu Tasawuf dan mengenal kehidupan sufi, beliau juga mendapat bimbingan studi al-Qur'an dan hadits, serta menghafal syair-syair. Ketika sufi pengasuh Al-Ghazali merasa kewalahan dalam membekali ilmu dan kebutuhan hidupnya, ia dianjurkan untuk memasuki salah satu sekolah di Thus dengan beasiswa.⁶⁴

Pengembaraan Al-Ghazali dimulai pada usia 15 tahun. Pada usia ini, AlGhazali pergi ke Jurjan untuk berguru pada Abu Nasr al-Isma'ili. Pada usia 19 atau 20 tahun, Al-Ghazali pergi ke Niszrbur, dan berguru pada al-Juwayni hingga ia berusia 28 tahun. Selama di madrasah Nisabur ini, Al-Ghazali mempelajari teologi, hukum, dan filsafat.⁶⁵ Sepeninggal Al-Juwayni, AlGhazali pergi ke kota Mu'askar yang ketika itu menjadi gudang para sarjana disinilah beliau berjumpa dengan Nizam al-Mulk.

⁶³ Syamsul, *Bersama Al-Ghazali Memahami Filosof Alam (Upaya Meneguhkan Keimanan)*, (Yogyakarta: Arruz, 2003), hlm. 50

⁶⁴ Ibid.,

⁶⁵ Sibawaihi, *Ekskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman (Studi Komparatif Epistemologu Klasik-Kontemporer)*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehadiran Al-Ghazali disambut baik oleh Wazir ini, dan sudah bisa dipastikan bahwa oleh karena kedalaman ilmunya, semua peserta mengakui kehebatan dan keunggulannya.

Dengan demikian, jadilah al-Ghazali “Imam” di wilayah Khurasan ketika itu. Beliau tinggal di kota Mu’askar ini hingga berumur 34 tahun. Melihat kepakaran al-Ghazali dalam bidang fiqh, teologi, dan iilsafat, maka Wazir Nizam al-Mulk mengangkatnya menjadi “guru besar” teologi dan “rector” di madrasah Nizamiyyah di Baghdad, yang telah didirikan pada 1065. Pengangkatan itu terjadi pada 484/Julai 1091. Jadi, saat menjadi guru besar (profesor), al-Ghazali baru berusia 34 tahun.⁶⁶

2. Karya dan Pemikirannya Al-Ghazali

Karya Al-Ghazali diperkirakan mencapai 300 buah, namun disini hanya sebagian yang dapat di sebutkan yang mana di antaranya adalah:⁶⁷

- a. Maqashid al-Falsafah (Tujuan-tujuan Para Filusuf), sebagai karangannya yang pertama dan berisi masalah-masalah filsafat;
- b. Tahafut al-Falasijhh (Kekacauan Pikiran Para Filsut), buku ini dikarang sewaktu Beliau berada di Baghdad tatkala jiwanya dilanda keragu-raguan. Dalam buku ini, Al-Ghazali mengecam iilsafat dan para iilsuf dengan keras;
- c. M ’yar al’Ilm (Kn’teria Ilmu-ilmu);
- d. Ihya’ ‘Ulum al-Dz’n (Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama), buku ini merupakan karyanya yang terbesar yang dikarangnya selama beberapa tahun

⁶⁶ Ibid., hlm. 37

⁶⁷ Hasyimiyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dalam keadaan berpindah-pindah antara Damaskus, Yerusalem, Hijaz, dan Thus yang berisi paduan antara iikih, tasawuf, dan Elsafat;

- e. *Al-Munqidh min al-Dhalal* (Penyelamat Dari Kesesatan), buku ini merupakan sejarah perkembangan alam pikiran Al-Ghazali sendiri dan merefleksikan sikapnya terhadap beberapa macam ilmu serta jalan mencapai Tuhan;
- f. *Al-Ma'anfal'Aqliyah* (Pengetahuan Yang Rasional);
- g. *Misykat al-Anwar* (Lampu Yang Bersinar Banyak), buku ini berisi pembahasan tentang akhlak dan tasawuf;
- h. *Minhaj al'Abidin* (Jalan Mengabdikan Diri Kepada Tuhan);
- i. *Al-Iqtishadfi al'Itiqad* (Moderasi Dalam Akidah);
- j. *Ayyuha alWalad*;
- k. *Al-Mustashfa*;
- l. *Iljam al'Awwam 'an 'Ilm al-Kalam*;
- m. *Mizan al'Amal*.
- n. Mahakk al-Nazhar.⁶⁸

F. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komperasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks

⁶⁸ Ali Mahdi Khan, *Dasar-dasar Filsafat Islam (Pengantar Ke gerbang Pemikiran)*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 135.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan yaitu :

1. Tesis Lukman Latif (Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Malang). judul “Pemikiran Al- Ghozali Tentang Pendidikan Akhlak “Tujuan pendidikan Akhlak menurut imam Al Ghozali adalah untuk meraih ridho Allah SWT. Konsep pendidikan imam Al Ghozali sangat dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki keikhlasan dan kesungguhan hikmah yang tinggi dalam mendidik anak didiknya serta menjadi figur keteladan bagi peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi (fitrah ruhaniyah) peserta didik secara optimal.⁶⁹ Persamaan pada tesis ini adalah tokoh yang di teliti, perbedaannya adalah kajian ini difokuskan pada Pemikiran Imam Al-ghazali tentang pendidikan Akhlak Orisinalitas penelitian Kajian ini di fokuskan pada Akhlak guru dan murid menurut Imam Al- Ghazali serta relevansinya terhadap kurikulum 2013.
2. Tesis Nailul Umam Wibwo

Dengan judul: Pendidikan Tasawuf: Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghozali dan Nasr (Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam, 2003) Menghasilkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tasawuf meliputi: Pendidikan aqidah, Syariat, dan Akhlak. Semua itu harus dilandasi ilmu. Dalam hal pengetahuan, Al-ghazali menggugulkan ilmu agama atas ilmu umum. Sedangkan Nasr tidak menyinggung bahkan menganggap sumber ilmu

⁶⁹ Lukman Latif , *Pemikiran Imam Al ghozali Tentang Pendidikan Akhlak*, (UIN Maulana Malik Malang, 2016), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

adalah satu dan yang terlahir darinya juga satu (monotomi). Inti pendidikan aqidah adalah pemahaman akan Allah, namaNya ,*af Alnya* (perbuatan-Nya), dan sifatNya dsedangkan pendidikan Syariat merupakan buah dari Aqidah. Syria tmemiliki makna bathin, untuk mencapai makna bathin,seseorang harus menjalankam syariat dan menghayati makna dibalik. Syariat. Sedangkan pendidikanakhlak diperoleh dengan meneladani sifat rosulullah Saw karena beliau adalah *uswatun khasanah*. Perbaiki akhlak melalui beberapa tahap, yaitu *takhali* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (pengisian diri dengan sifat- sifat terpuji), *dantajalli* (mendekatkan diri pada Allah) Dalam hal ini ,diperlukan seorang guru mursyid dalam menapak jalan spiritual.⁷⁰

Persamaan penelitian ini adalah Tokoh yang di teliti, sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus pada pembahasan pendidikan tasawuf Imam Al- Ghazali, Orisinalitas penelitian ini di fokuskan pada Akhlak guru dan murid menurut Imam Al-Ghazali serta relevansinya terhadap kurikulum 2013.

3. Tesis Zainal Muttaqin

Dengan judul: Kurikulum Pendidikan Al-ghozali di pondok pesantren (Studi kasus di pondok pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan),(UIN Malang, Fakultas Tarbiyah 2012). Menyebutkan hasil penelitian bahwa pemikiran kurikulaum pendidikan Al- ghazali menjadi dasar kurikulum dan masuk dalam ranah komponen kurikulum pendidikan di pondok pesantren ngalah. Dasar

⁷⁰ Nailul Umam Wibowo, *Pendidikan Tasawuf; Studi komperatif Pemikiran Al-Ghazali dan Nasr*, (Universitas Agama Islam Surakarta: Fakutas Agama Islam, 2003), hlm. 5.



kurikulum pendidikan (filosofis, sosiologis, dan psikologis.) terangkum dalam syariat Islam dengan mengaplikasikan Ahlussunah wal jamaah sebagaimana Al- ghazali. Komponen kurikulum (tujuan isi materi, metode, dan evaluasi) yang di berlakukan sejalan dengan pemikiran Al- ghozali yang terdapat di dalam karyanya seperti *ihya ulumuddin*.⁷¹

Persamaan tesis ini adalah Tokoh yang diteliti, sedangkan perbedaannya pembahasan lebih menekankan pada penerapan pemikiran Al-ghazali pada kurikulum di pondok pesantren, orisinalitas penelitian ini adalah di fokuskan pada Akhlak guru dan murid menurut Imam Al- Ghazali dalam kitab *Ihya ulumuddin* serta relevansinya terhadap kurikulum 2013.

3. Tesis Rabiah

Dengan judul : *Guru dan Murid Dalam Perspektif Imam Al- Ghazali Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional (Studi Atas Ihya ulumuddin)*. (UIN Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah, 2014) Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa menurut imam Al-ghazali, Guru harus memiliki Akhlak – Akhlak : 1. Membersihkan jiwanya, 2. Tidak banyak melibatkan diri dalam urusan duniawi 3. Jangan sombong, 4. Menghindari perbedaan para ulama, 5. Memilih ilmu yang terpuji, 5. Memilih ilmu yang terpuji 6. Focus pada bidang ilmu pengetahuan, 7. Menyempurnakan bidang Ilmu tertentu, 8. Mengetahui sebab-sebab yang dapat menimbulkan kemuliaan ilmu, 9.

⁷¹ Zainul Muttaqin, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Al- Ghozali di pondok pesantren (Studi kasus di Pondok pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan)*, (Malang: UIN Malang Fakultas Tarbiyah 2012), hlm. 5.



Menghiasi bathin dengan sifat-sifat terpuji,¹⁰. Mengetahui hubungan macam- macam ilmu.dan tujuannya. Dalam konteks Pendidikan Nasional, Khususnya pada UU RI 2005 Tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, pemikiran al-ghzali terimplementasikan pada kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁷²

Persamaan penelitian ini adalah Tokoh yang di teliti, Perbedaannya adalah pembahasan Akhlak guru dan murid bagaimana implementasinya di dalam peraturan perundang undangan di indonesia. Orisinalitas penulisan ini adalah di fokuskan pada Akhlak guru dan murid menurut Imam Al- Ghazali dalam kitab Ihya ulumuddin serta relevansinya terhadap kurikulum 2013.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas. Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian ini yang mengambil judul “Akhlak guru dan murid menurut Imam Al- Ghazali dalam kitab Ihya’ulumuddin serta relevansinya terhadap kurikulum 2013.

⁷² Robiah, *Guru Dan Murid Dalam Prespektif Imam Al- Ghazali Dan Implementasinya dalam Pendidikan nasional (Studi Atas Kitab Ihya Ulumuddin)*, (UIN Sultan Syarif Kasim, Fakultas tabiyah 2014), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.